

KONSEP MANQUUL DALAM PERSPEKTIF LEMBAGA
DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud)

Oleh :

MURTONO

NIM: H 000 100 005

NIRM: 10/X/02.3.3/T/0032

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas akhir:

Nama : Dr. Sudarno Sobron, M. Ag.
Sebagai : Pembimbing I
NIK :

Nama : Drs. M. Yusron, M. Ag
Sebagai : Pembimbing II
NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Murtono
NIM : H000100005
Program Studi : Ushuluddin (Perbandingan Agama)
Judul Skripsi : KONSEP ILMU MANQUUL DALAM PERSPEKTIF
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

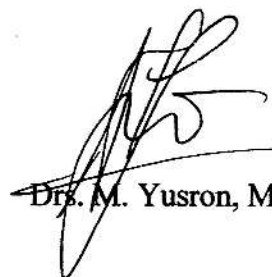
Surakarta, 14 Desember 2014

Pembimbing I,

pembimbing II,



Dr. Sudarno Shobron, M. Ag



Drs. M. Yusron, M. Ag

KONSEP MANQUUL DALAM PERSPEKTIF LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

NAMA: MURTONO

NIM: H000100005

FAKULTAS AGAMA ISLAM

ABSTRAK

Praktik beragama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) memang sangat fenomenal. LDII sejak muncul dan berdiri selalu menjadi sorotan para Dai, ulama', kyai, kaum muslim, muslim abangan dan juga masyarakat pada umumnya. Konsep dalam menimba ilmu yang disebut *manquul* menjadi fenomena yang sangat unik yang menggerakkan hati untuk meneliti konsep tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui konsep *manqul* dalam perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (2) untuk menambah ilmu dan wawasan serta untuk mengetahui karakteristik tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan studi deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, konsep *manquul* yang diterapkan LDII mengacu pada dasar-dasar al-Qur'an, al-Hadits dan ijtihad para sahabat Rasul serta para ulama', yang ditafsirkan menurut penafsiran LDII yang berbeda dengan penafsiran para ulama' diluar LDII. LDII menggunakan konsep *manqul* ini bertujuan semata-mata untuk memurnikan ilmu al-Qur'an dan al-Hadits agar kemurnian al-Qur'an dan al-Hadits tetap terjaga.

Manquul LDII yang dimaksud adalah dalam mengkaji ilmu al-Qur'an dan al-Sunah harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang mana hal itu bisa tercapai dengan berguru, yang mana guru tersebut sebagai sandaran dan pendidik santri dalam menimba ilmu agar tidak salah dalam mengartikan dan menafsirkan al-Qur'an dan al-Sunah.

Walaupun berbeda pandangan dan penafsiran, tujuan yang ingin dicapai LDII adalah mulia sehingga meminta para ulama', kyai, dai dan seluruh umat Islam untuk mentolerir cara yang dipakai LDII selama masih dalam koridor aqidah ibadah yang tidak bertentangan dengan dasar-dasar utama agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Sunah juga ijtihad para sahabat serta fatwa-fatwa para ulama' dan MUI.

Kata kunci: *manquul, musnat, muttashil, paradigma baru.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dipeluk mayoritas masyarakat Indonesia. Menuntut ilmu sebagai salah satu ajaran Islam yang mendasar. Islam mewajibkan setiap pemeluknya (muslim) untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (selanjutnya disebut LDII) mempunyai cara tersendiri dalam menuntut ilmu. Ilmu menurut LDII harus dicari dengan cara *manquul*, sehingga disebut dengan *ilmu manquul*.

LDII lebih menekankan dakwah pemurnian Islam yang bebas dari syirik, kurafat, takhayyul maupun bid'ah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji: “Bagaimana konsep *manquul* dalam perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *manquul* dalam perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat yang dapat diambil dari segi teoritik adalah:

- 1) Hasil penelitian ini akan menambah ilmu dan wawasan serta

karakteristik tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

- 2) Hasil penelitian ini juga akan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran tentang varian Islam di Indonesia, lembaga-lembaga agama di Indonesia, pemikiran Islam kontemporer, dan Islam di Indonesia bagi penulis khususnya, dan bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Perbandingan Agama pada umumnya.

b. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dari segi praktis adalah:

- 1) Dapat menambah khasanah, wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi pendorong dan stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.
- 2) Dapat dijadikan rujukan dalam rangka memahami dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat Islam.
- 3) Memberikan ilmu pengetahuan dan wacana kepada masyarakat sehingga

tercipta sikap rukun, toleransi dan saling menghargai antar umat Islam.

BAB II

KONSEP MANQUUL

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah.

Pengamatan hasil penelitian sebelumnya mengenai LDII dan *Konsep Manquulnya* diantaranya:

1. Buku Karya Bambang Irawan Hafiludin dkk, dengan judul: *“Bahaya Islam Jama’ah Lemkari LDII tahun 1419H/1998M.”*
2. Buku karya Hartono Ahmad Jaiz dengan judul *“Aliran dan*

Paham Sesat di Indonesia, tahun 2002.”

3. Buku karya Amin Djamaluddin dengan judul: *“Capita Selekta Aliran-Aliran Sempalan di Indonesia, tahun 2002.”*

4. Buku karya KH. Abu Hamid yang berjudul, *“Mengenal Ajaran Beberapa Aliran Islam di Indonesia.”*

5. Buku karya Habib Setiawan, Robi Nurhadi, dan Muhammad Muchson Anasy tahun 2008, dengan judul, *“After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).”*

6. Skripsi dengan judul *“Konsep Non Muslim dalam Perspektif Ldii Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota*

Tegal" disusun oleh Tri Widhiyawati, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2005.

Dari seluruh pustaka di atas, hampir semua menyatakan tidak cocok/setuju dengan penerapan *manquul* oleh H. Nurhasan. Hampir semua mencukupkan sanad sampai pada para penghimpun hadits.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengertian *Manquul*

Manquul berasal dari bahasa Arab "*naqola yanqulu*", yang artinya adalah "pindah". Dalam pelajaran tafsir, "*Tafsir manquul*" berarti mentafsirkan suatu ayat al-Quran dengan ayat al-Quran yang lainnya, mentafsirkan

ayat al-Quran dengan al-Hadits, atau mentafsirkan ayat al-Quran dengan fatwa para Shohabat. Dalam ilmu hadits, "*manquul*" berarti belajar hadits dari guru yang mempunyai *isnad* sampai kepada Nabi Muhammad s.a.w.

2. Realitas *Manquul*

Realitas *مَنْقُولًا* yakni *bertaut tanpa terputus*, para ulama (fuqaha dan mujtahidin) sepakat tentang *فَالْعِلْمُ لَا يَبْدَأُ أَنْ يَكُونَ مَنْقُولًا* (ilmu haruslah bertaut berangkai tanpa terputus perpindahannya) adalah **benar adanya**, sebab fakta memastikan hanya Rasulullah dan para sahabat beliau saja yang diberi kesempatan untuk bertanya

langsung kepada Allah SWT tentang maksud suatu kata (الْكَلِمَةُ), kalimat (الْجُمْلَةُ), istilah (الْإِصْطِلَاحُ) maupun realitas (الْحَقِيقَةُ) yang diungkap/ditunjukkan oleh ayat-ayat al-Quran.

3. Jaminan *Manquul*

Mengacu pada keyakinan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. lah yang memiliki sifat ma'shum, maka shahabat dan orang-orang shaleh lainnya bahkan generasi salaf tidak memiliki jaminan kebenaran ma'shum tersebut, meski memiliki nama besar dalam sejarah.

4. Aspek-aspek *Manquul*

Dalam pengambilan sumber hukum yang bersumber dari hadits Nabi,

majlis tarjih dalam menjadikan suatu hadits menjadi sumber hukum mempertimbangkan tiga aspek dalam pentarjihan dalil-dalil *manquul* hukum antara lain;

- a. Yang kembali kepada sanad.
- b. Yang kembali kepada matan.
- c. Yang kembali kepada hal yang diluar kedua tersebut.

5. Dasar-dasar *Manquul*

Manquul hukumnya wajib dilakukan oleh orang yang ingin menimba ilmu Islam dari gurunya. Kenapa ilmu *manquul* ini begitu penting dalam menimba ilmu Islam?

- a. Supaya bisa mengerti ibadah yang Allah inginkan untuk kita lakukan.
- b. Sesuatu yang dilakukan dengan tanpa ada dasar petunjuk dari Nabi Muhammad s.a.w itu tidak akan diterima.
- c. Supaya orang tidak sembarangan mengklaim bahwa yang dia katakan adalah agama sampai dia bisa membuktikan bahwa yang dia katakan ini diperoleh dari sahabat yang mendengar atau menyaksikan secara langsung dari Nabi s.a.w, sehingga bisa dipertanggungjawabkan perkataannya itu.
- d. Supaya orang makin hati-hati dalam mengatakan suatu syariat agama, baik tentang al-Quran maupun al-Hadis, sehingga kemurnian pengertian al-Quran dan al-Hadis tetap terjaga.

6. Penerapan *manquul*

Penerapan *manquul* dalam pelajaran ilmu tafsir dikenal dengan istilah tafsir bi al-matsur yang berarti menafsir suatu ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lainnya, para sahabat dan tabi'in. Dalam ilmu hadîts, *manquul* berarti belajar hadîts dari guru yang mempunyai isnad sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

7. Proses-proses *Manquul*

Berikut adalah macam-macam proses *manquul*, mulai dari derajat yang tertinggi:

1. Guru yang membaca, murid yang mendengarkan (السماع من لفظ الشيخ)
2. Murid yang membaca, guru yang mendengarkan (العرض على الشيخ)
3. Guru menyerahkan ilmunya / kitabnya kepada murid untuk menyampaikan (المناولة)
4. Guru mengirim surat yang berupa Qur'an dan Hadits kepada muridnya untuk disampaikan (المكاتبة)

5. Guru memberi haq / wewenang baik dengan ucapan/tulisan kepada muridnya untuk menyampaikan ilmu guru tersebut (إجازة الرواي)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan studi analisis yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yaitu upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak. Tujuannya untuk melihat permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan itu dengan menggunakan analisis spekulatif.

B. Tempat dan Subyek Penelitian

1. Pondok Pusat LDII Kediri jl. HOS Cokro Aminoto pada tanggal 1-15 januari 2014 dengan nara sumber Drs. H. Sunarto, M. Si.
2. Masjid Darul Makmur LDII Pabelan Surakarta, dengan nara sumber Bp. H. Khusnan Hidayat sebagai koordinator

mubaligh se-Solo raya dan juga dengan Bp. H. Dwi Suharno ketua PC LDII Teras, Boyolali.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dan bertatap muka langsung secara sepihak antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan secara

sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut, sehingga dapat dikonstruksi arti suatu data. Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah menghimpun sumber-sumber penelitian yang didapat berupa data-data tertulis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari dokumentasi dan wawancara untuk dijadikan sebagai bentuk peningkatan pemahaman peneliti tentang

kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai penelitian kepada orang lain.

BAB IV

MANQUL MENURUT LDII

A. Sejarah LDII

LDII pertama kali berdiri pada 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), dan pada Mubes tahun 1990 LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, yang disingkat LDII.

B. Manquul

Manquul sebagaimana yang dibahas tertuang di dalam *al-Qur'an dan terjemahnya*, Mujamma' Al

Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, hlm 26, bahwa perkataan, perbuatan, taqdir, dan jawaban Rasulullah s.a.w., terhadap soal-soal yang dikemukakan para sahabat apabila kurang atau tidak dapat memahami maksud suatu ayat al-Qur'an. Tafsiran yang berasal dari Rasulullah ini disebut "Tafsir *manquul*".

Kemurnian al-Qur'an dan al-Hadits sangat dijunjung tinggi oleh LDII. Mereka meyakini apa yang mereka tetapi berkenaan dengan al-Qur'an dan al-Hadits adalah secara teori dan praktek. Teorinya: ngajinya al-Qur'an dan al-Hadits, sedang prakteknya: amal ibadahnya sesuai (pas) dengan al-Qur'an dan al-Hadits tidak ditambah, tidak dikurangi dan tidak dicampuri dengan bid'ah, syirik, khurafat, ra'yi, jin-jinan dan

lain sebagainya yang dilarang dalam agama Islam.

Manquul artinya pindah berasal dari kata Arab "naqala". Yaitu belajar secara langsung dan berhadap-hadapan, yang mana dalam mempelajari ilmu hadits dituntut perpindahan kalimat hadits yang sempurna dari guru kepada murid, sehingga tidak menyimpang dari pengertian aslinya.

Musnad artinya bersandar atau berguru maksudnya ilmu yang diberikan itu melalui sanad/isnad yang shohih. (seorang guru menyampaikan ilmu dengan sandaran guru yang telah *manquulkan* ilmu itu kepadanya, gurunya guru dari gurunya lagi dan seterusnya sampai pada Nabi Muhammad.).

Muttasil artinya bersambung maksudnya masing-masing

Jadi *manquul musnad muttasil* artinya mengaji al-Qur'an dan al-Hadits kepada seorang atau beberapa orang guru dan guru itu menerima Qur'an dan Hadits itu dari gurunya dan gurunya tersebut menerima Qur'an dan Hadits dari gurunya lagi dan seterusnya sambung-bersambung tanpa putus sampai kepada Rasulullah saw.

Manquul itu sendiri ada 5, yaitu:

- a. Guru yang membaca, murid yang mendengarkan (السماع)
من لفظ الشيخ
- b. Murid yang membaca, guru yang mendengarkan (العرض)
(علي الشيخ)
- c. Guru menyerahkan ilmunya/kitabnya kepada murid untuk menyampaikan (المناولة)
- d. Guru mengirim surat yang berisi Qur'an dan/atau Hadits

kepada muridnya untuk dibaca dan disampaikan)

(المكاتبة)

- e. Guru memberi hak/wewenang baik dengan ucapan atau tulisan kepada muridnya untuk menyampaikan ilmu guru tersebut (إجازة الرواية)

Dasar yang mengharuskan mentransfer ilmu dengan cara *manquul* menurut LDII adalah:

- a. Hadits riwayat Abu Dawud no 3167:

عَنْ جُنْدُبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ

Artinya: Dari Jundub ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berbicara tentang Kitabullah 'azza wajalla menggunakan pendapatnya, meskipun benar maka ia telah salah.

- b. Al-Qur'an surat al-Israa (17): 36;

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban.

BAB V

ANALISIS DATA KONSEP ILMU

MANQUUL DALAM PERSPEKTIF

LEMBAGA DAKWAH

INDONESIA

A. Hakekat *Manquul*

Manquul berasal dari bahasa Arab "*naqola yanqulu*", yang artinya adalah "pindah". Maka "*manquul*" adalah memindahkan ilmu dari guru kepada muridnya.

B. Inti *Manquul*

Inti *manquul* adalah memindahkan/mentransfer ilmu al-Qur'an maupun al-Hadits dari guru kepada murid. Dengan kata lain, *Manquul* artinya berguru,

yaitu terjadinya pemindahan ilmu dari guru kepada murid.

C. Dasar *Manquul*

Dasarnya sabda Nabi

Muhammad s.a.w dalam Hadits

Abu Daud:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْمَعُونَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ وَيُسْمَعُ

مِمَّنْ سَمِعَ مِنْكُمْ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Rasulullah s.a.w bersabda: "Kalian mendengarkan dan akan didengar dari kalian, dan akan didengar dari orang yang mendengar dari kalian."

D. Hikmah *Manquul*

Dengan *manquul* kemurnian al-Qur'an dan al-Hadits benar-benar terjaga dan seseorang tidak sembarangan menafsirkan al-Qur'an maupun al-Hadits. Keutamaan mempelajari keduanya dengan *manquul* adalah:

- 1) Supaya kita bisa mengerti ibadah apa yang Allah inginkan untuk kita lakukan.
- 2) Sesuatu yang dilakukan dengan tanpa ada dasar petunjuk dari Nabi s.a.w itu tidak akan diterima. Dasarnya QS. al-Israa (17): 36;

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ! إِنَّ السَّمْعَ
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا.
- 3) Supaya orang tidak sembarangan mengklaim bahwa yang dia katakan adalah agama.
- 4) Supaya lebih membuat orang semakin berhati-hati dalam mengatakan suatu syariat agama, baik tentang al-Quran maupun al-Hadits, sehingga kemurnian pengertian al-Quran dan hadis tetap terjaga.

Manquul menurut LDII tidak jauh berbeda dengan pengertian para ulama' pada umumnya, yaitu *manquul* sebagai keharusan dalam menimba dan memperoleh ilmu agama. Hanya bedanya dalam kajian LDII ilmu yang didapat tidak cukup hanya dengan membaca al-Qur'an terjemahan beserta tafsirnya, demikian pula al-Hadits tidak cukup seseorang langsung membaca dan memahami kitab-kitab al-Hadits yang telah terhimpun seperti Shahih Imam Bukhari dan sebagainya, LDII masih mensyaratkan orang yang mempelajari al-Qur'an maupun al-Hadits tersebut dengan sandaran guru sebagai sanad dalam dan harus sambung-

E. *Manquul* menurut LDII

bersambung sampai pada para penghimpun hadits tersebut.

Manquul dipraktekkan LDII dengan beberapa cara yaitu dengan berhadap-hadapan antara guru dan murid, lewat surat, melalui media internet dan bahkan bagi murid yang memang dipandang mampu dalam memahami ilmu baik ilmu al-Qur'an maupun ilmu al-Hadits proses *pemanqulan* bisa dengan cara munawalah.

LDII dalam *pemanquulkan* ilmu al-Qur'an maupun al-Hadits dengan lima cara, yaitu:

1. Guru yang membaca, murid yang mendengarkan (السَّماع)
(من لفظ الشيخ)
2. Murid yang membaca, Guru yang mendengarkan (العرض)
(على الشيخ)

3. Guru menyerahkan ilmunya / kitabnya kepada murid untuk menyampaikan (المناولة)
4. Guru mengirim surat yang berupa Qur'an dan Hadits kepada muridnya untuk disampaikan (المكاتبة)
5. Guru memberi haq / wewenang baik dengan ucapan atau tulisan kepada muridnya untuk menyampaikan ilmu guru tersebut (إجازة الرواية)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disampaikan tentang “Konsep *Manquul* dalam Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Manquul* hukumnya wajib dalam menuntut ilmu agama agar kemurnian al-Qur'an dan al-Hadits benar-benar terjaga.
2. *Manquul* tidak harus dengan H. Nurhasan Ubaidah, melainkan dengan guru atau ustad siapapun dan dari manapun dengan ketentuan guru atau ustad tersebut mempunyai sanad dan muttasil sampai pada penghimpun hadits sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Perbedaan pandangan yang muncul akibat dari adanya pranata ijtihad menjadikan penafsiran yang berbeda-beda dalam kalangan umat

Islam dalam memahami al-Qur'an dan as-Sunah.

B. Saran

Berkaitan dengan seluruh rangkaian penelitian yang telah kami lakukan ijinkanlah kami selaku peneliti menyampaikan sedikit saran. Adapun saran kami ini kami tujukan kepada:

1. Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi dan dijadikan rujukan sebagai penelitian lanjutan khususnya mengenai Konsep *Manquul* dalam Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sehingga penelitian ini dapat dijadikan stimulus untuk penelitian berikutnya yang lebih mendalam.
2. Bagi LDII supaya lebih proaktif terhadap organisasi-

organisasi Islam yang lain khususnya, terhadap organisasi-organisasi selain Islam pada umumnya dan terhadap masyarakat sehingga dapat menjadikan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik.

3. Bagi LDII kiranya dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dalam program yang telah dicanangkan LDII yaitu memasyarakatkan al-Qur'an dan al-Hadits dan meng-Qur'an Hadits-kan masyarakat.
4. Bagi LDII kiranya dapat bersinergi dengan organisasi-organisasi Islam yang lain untuk mengadakan kajian-kajian umum dan terbuka di masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'amin kami haturkan sebagai rasa syukur atas hidayah, inayah, ridla serta nikmat Allah hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kami sebagai peneliti sekaligus penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai tindak lanjut demi hasil yang lebih sempurna karena keterbatasan kami sebagai manusia yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan maupun khilaf dan dosa.

Semoga hasil skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua, baik di bidang pendidikan, sosial, masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

AL Qur'an dan Terjemahannya, Mujamma' AL Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Al-Munawwarah P.O. Box 6262 Kerajaan Saudi Arabia 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran.

Akta Pembetulan tentang Pendirian Lemkari, nomor: 21 tanggal 27 juli 1972 sebagai koreksi terhadap AD/ART hasil Munas VI LDII, periode 2005-2011.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Dawud , Abu. *Sunan Abu Dawud*, Bairut Lebanon: Dar A-Kotob Al-Ilmiyah, 1414H/1994M.

Djamaludin, M. Amin. *Capita selekta Aliran-Aliran Sempalan*, Jakarta, LPPI, 2002.

Hamid, Abu dkk. *Mengenal Ajaran Beberapa Aliran Islam di Indonesia*, pusat studi islam dan kemuhammadiyah universitas muhammadiyah Surakarta, Surakarta 1995.

Hafiludin, Bambang Irawan dkk. *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII*, Jakarta : LPPI 1999.

<http://mediainlamnet.com/2012/03/ilmu-manqul/>, 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Manquul>, 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia, 2014

<http://id.lidwa.com/app/>, 2014

<http://slametkhaidar.blogspot.com/2011/02/majlis-tarjih.html>, 2014

<https://313syahidulhaq.wordpress.com/2014/05/21/mengaji-ilmu-manqul-yang-musnad-dan-muttashil-01-pengertian-dan-pentingnya-ilmu-manqul/> 2014

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3983/1/MUAMAR-FUF.pdf>, 2014

<https://www.facebook.com/BerbagiIlmuDuniaDanAakhirat/posts/564793993590707>, 2014

- <http://blog.umy.ac.id/sitirohana/2012/01/04/pendekatan-filosofis-terhadap-hakekat-tujuan-pendidikan/>, 2014
- <http://miftah19.wordpress.com/2010/01/18/berbagai-cara-pendekatan-studi-islam-bag-4/>, 2014
- <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html>, 2014
- <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>, 2014
- http://arifuddinali.blogspot.com/2012_02_05_archive.html#.VJAoJMmGfZQ, 2014
- http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/15/jtptiain-gdl-s1-2006-triwiidhiya-749Cover_dl-1.pdf, 2014
- Majjah, Ibni. *Sunan Ibni Majjah*, Bairut Lebanon: Dar A-Kotob Al-Ilmiyah, 1414H/1994M.
- Majjah , Ibni. *Sunan Ibni Majjah*, Bairut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1430H/2009M
- Jaiz, Hartono Ahmad. *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII*, Jakarta : LPPI, 1999
- Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan penelitian Agama*, yogyakarta: Rake Sarasin, 1989
- Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988
- Nottingham, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: CV Rajawali, 1985
- Surahman, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Teknik.*, Bandung: Transito 1982
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Setiawan, Habib Robi Nurhadi, dan Muhammad Muchson Anasy, "*After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)*". (Pusat Studi Islam Madani Institut, Jakarta Timur, 2008.
- Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*, Bairut Lebanon: Dar A-Kotob Al-Ilmiyah, 1414H/1994